

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kebudayaan dengan masyarakatnya tidak dapat dipisahkan karena masyarakat merupakan tempat dari kebudayaan itu sendiri, tanpa adanya masyarakat kebudayaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga manusia melahirkan kebudayaan yang dianggap sebagai nilai yang hidup dan beraturan bagi masyarakat. Dengan adanya kebudayaan, hal ini disebabkan oleh keberadaan manusia itu sendiri, akan tetapi kebudayaan hanya akan tumbuh berkembang pada masyarakat yang berjumlah banyak.

Nilai sosial yang terdapat serta berkembang dalam masyarakat merupakan suatu hal yang menjelaskan bahwa masyarakat serta kebudayaannya tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dengan nilai sosial dan budaya yang terbentuk dengan cara penggabungan unsur budaya yang ada dalam masyarakatnya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada Jama'ah *suluak* surau H. Jama'n Ahmad nagari Lasi. *Suluak* merupakan salah satu cara atau metode untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dimana tujuan suluk ini sendiri ialah agar senantiasa ingat kepada Allah SWT sesuai dengan maknanya sendiri.

Pelaksanaan kegiatan *Suluak* di Surau H. Jama'n Ahmad ini yang berada di Kecamatan Canduang tepatnya di nagari Lasi sendiri, peneliti memiliki persepsi terhadap kegiatan *Suluak* itu harus tetap dipertahankan dan terus dilaksanakan, sebab kegiatan *Suluk* itu sudah ada sejak masa dahulu dari pengikut ajarannya, yang sudah

dilakukan dari tahun ke tahun dan sudah menjadi identitas bagi jama'ah surau H. Jama'n ini, di nagari Lasi itu sendiri. Dimana tradisi *Suluak* merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk pencapaian tingkat keagamaan yang tinggi melalui persyaratan, tahapan, larangan, dan metode yang tertanam dan terus dijaga oleh peserta jamaah *suluak*. Tradisi Suluak dilakukan oleh jama'ah surau H. Jama'n secara berkelompok, namun yang didapat dsana hasilnya sesuai dengan personal masing-masing. Akan tetapi, dalam proses pelaksanaan da tahapan yang harus diikuti sesuai dengan arahan dan bimbingan seorang *mursyid*. Suluak dilakukan oleh para jamaah atau pesertanya dengan tujuan untuk mencapai kepuasan keagamaan tertinggi menurut pemahaman peserta yang mengikutinya, hal ini didapat dari pengajian serta pelajaran yang diajarkan oleh seorang *mursyid* dan melakukan *Suluak* untuk memperoleh keberkahan dari Allah SWT dan sebagai bekal bagi jamaah yang mengikutinya serta hasil dari proses bersuluak untuk amal kehidupan.

Dalam melakukan prosesi *Suluak*, ada beberapa alasan serta hal yang melatarbelakangi para peserta untuk melakukannya karena hal ini tidak selalu sama, berbagai ragam alasan dari pesertanya untuk bersuluak memberikan keunikan tersendiri bagi kegiatan terhadap *suluak* tersebut secara menyeluruh. Hal yang melatarbelakangi dari para pelaku *Suluak* untuk melakukannya adalah alasan dari para pelakunya untuk bersuluak bisa diluar logika dan akal sehat, karena bersuluak menurut pemahaman pelakunya bukan hanya sekedar aktivitas atau kegiatanamal ibadah biasa namun bersuluak merupakan salah satu jalan yang ditempuh secara personal untuk lebih mendekatkan diri kepada tuhan. Dari sudut pandang psikologis diri, haya peserta yang

mengikutinyalah yang bisa merasakan manfaat serta kaidah yang didapat dalam proses bersuluak.

Di tengah-tengah Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada bulan maret yang merupakan awal mendekati bulan suci ramadhan dimana awal proses bersuluak dilaksanakan, itu merupakan kekhawatiran bagi para jama'ah suluak yang mengikuti prosesi bersuluak menjadi terhalang kemudian setelah di berlakukannya PSBB, dengan adanya aturan pada kegiatan keagamaan yang menjadikan proses bersuluak tidak seperti biasanya dengan ketentuan yang berlaku, tapi hal ini tidak menjadi penghambat bagi masyarakat Lasi untuk tetap melaksanakan kegiatan prosesi bersuluak semana mestinya tapi, dengan penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Namun, ada beberapa pergeseran yang terjadi pada jama'ah Suluak ini yakni peserta yang berkurang dikarenakan adanya beberapa faktor, tapi tradisi bersuluak tetap dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah dijelaskan.

## **B. Saran**

*Suluak* merupakan salah satu tradisi yang berhubungan dengan agama.. *Suluak* merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan religi serta dipegang teguh oleh setiap jama'ah yang melakukannya di Surau H. J. Hama'n. *Suluak* berisikan ajaran terkait dengan amal ibadah yang ada didalam agama Islam, akan tetapi, diperkenalkan sebagai sebuah bentuk aktivitas keagamaan yang sangat khas. Prosesi bersuluak tidak terlepas dari pro dan kontra, karena pada kenyataannya saat sekarang ini sudah terlalu banyak organisasi masyarakat yang Islam ataupun paham yang

berhubungan dengan kaidah Islam, sedangkan pada masa sekarang. Sedangkan saat ini keberadaan *suluk* sekarang dengan masa lalu sangat jauh jaraknya, hal ini juga dipertanyakan mengenai keberadaannya, karena didalam Al-qur'an tidak begitu dijelaskan secara lengkap.

Agama juga merupakan hal yang sangat sensitif bagi manusia serta tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Akan tetapi dalam kebebasan beragama dengan menjalankan paham yang diyakini dalam ajaran agama tersebut adalah hak setiap manusia. Begitupun dengan prosesi *Bersuluk*, terlepas dari konteks benar dan salah nya prosesi ini, sudah seharusnya kita menghormati paham dan keyakinan dari orang yang melakukan prosesi *Suluk* tersebut.

Harapan penulis disini adalah agar kita semua umat islam jangan mudah terpancing dengan isu yang tidak benar keberadaannya, apalagi sampai memprovokasi suatu golongan serta kegiatan yang dilakukannya. Penulis berharap kita semua umat Islam menjalankan ajaran agama sesuai dengan paham serta keyakinan kita sendiri tanpa harus membenarkan suatu golongan yang mengatas namakan Islam dan menyalahkan golongan lain, akan tetapi kita harusberfikiran positif dalam menghadapi serta menyikapi perbedaan tersebut.

Saran penulis kepada para pelaku *Suluk* untuk tetap optimis dengan keyakinan serta tindakan yang diambilnya, serta penulis berharap agar tradisi atau kebiasaan *Suluk* terus berlangsung dalam jangka waktu yang lama, tanpa harus menghiraukan pihak yang menghiraukan serta mencela proses bersuluk ini.

Disamping hal itu dengan terjadinya pandemi Covid-19 peneliti megarapkan jama'ah suku nagari Lasi tetap mempertahankan tradisi tersebut walaupun dengan kondisi yang tidak memungkinkan dengan adanya Covid-19 ini. Dengan adanya beberapa perubahan terkait dengan bidang keagamaan, tata cara serta adanya aturan PSBB yang berlaku, hal ini tetap menjadikan diri kita lebih bertawakkal kepada Allah swt karena dibalik hal ini banyak hikmah yang terkandung dan kita dapatkan walaupun Pandemi Covid-19 muncul, walaupun dari beberapa aspek adanya pergeseran yang terjadi.

